

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya laju pembangunan, penambahan penduduk, serta aktivitas dan tingkat sosial ekonomi masyarakat telah memicu terjadinya peningkatan jumlah timbulan sampah. Hal ini menjadi semakin susah dengan pengelolaan yang mengandalkan kegiatan pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan yang membutuhkan anggaran yang besar dari waktu ke waktu.

Pengelolaan sampah khususnya di kota – kota besar merupakan salah satu kebutuhan pelayanan yang sangat penting dan perlu di sediakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk kota yang relatif besar dengan kepadatan tinggi akan menghasilkan timbulan sampah yang besar dan harus ditanggulangi baik untuk kebersihan maupun pelestarian lingkungan hidup. Volume sampah akan meningkat dengan adanya penambahan jumlah penduduk dan peningkatan teknologi dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat (Slamet, 2002).

Sampah itu sendiri sangat erat kaitannya dengan permasalahan lingkungan antara lain karena sampah akan menimbulkan berbagai dampak lingkungan diantaranya pencemaran udara saat sampah yang menumpuk dan tidak segera terangkut merupakan sumber bau di sekitar permukiman serta sarana pengangkutan yang tidak tertutup dengan baik berpotensi menimbulkan bau. Selain dampak bau sampah juga menimbulkan pencemaran tanah, pencemaran pada sumber air dan nilai estetika. (Anonim, 2003).

Pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan memisahkan sampah organik dan anorganik memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah kepada masyarakat. Upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle* (3R) adalah kegiatan memperlakukan sampah dengan cara, menggunakan kembali, mengurangi dan mendaur ulang. Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat.

Untuk mencegah terjadinya gangguan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, perlu dirancang suatu sistem pengelolaan persampahan yang baik dan komplit, mulai dari sumber, pewadahan, pengumpulan, transportasi hingga ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Dalam merancang sistem pengelolaan persampahan suatu daerah, diperlukan data awal yang meliputi timbulan sampah, komposisi dan karakteristik sampah yang dihasilkan di daerah yang direncanakan (Damanhuri dan Padmi, 2004). Dengan diberlakukannya UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah maka diperlukan model pengelolaan sampah yang baik dan tepat untuk dikembangkan di perkotaan dan perdesaan sehingga kualitas kesehatan, kualitas lingkungan dapat ditingkatkan serta sampah dapat menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukannya evaluasi terhadap kondisi eksisting pengelolaan sampah dan melakukan pengembangan terhadap sistem pengelolaan persampahan di TPS Kabupaten Gunungkidul serta tingkat pelayanan yang baik dan terintegrasi dengan memperhatikan aspek teknis, biaya, organisasi dan peran serta masyarakatnya. Kondisi eksisting pengelolaan sampah berbasis 3R menyangkut aspek antara lain teknis, institusi, pembiayaan, peraturan dan peran serta masyarakat. Pendekatan deskriptif komparatif adalah pendekatan yang sifatnya memadukan atau membandingkan hasil penelitian terhadap kondisi eksisting dengan kondisi ideal yang seharusnya diterapkan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam kondisi pengelolaan sampah berbasis 3R adalah dari 4 aspek pengelolaan sampah di antaranya aspek teknis, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat. Sehingga seharusnya semakin baik 4 aspek tersebut berjalan di TPS 3R maka yang dihasilkan semakin baik pula kinerja dari TPS 3R. Beberapa faktor penting yang bisa mempengaruhi jumlah sampah antara lain jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, kemajuan teknologi serta kebiasaan masyarakat mengkonsumsi satu jenis makanan yang menggunakan kemasan. Faktor penting lainnya adalah rendahnya tingkat pendidikan yang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dalam mengolah sampah.

Untuk mendapatkan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam penanganan sampah di kota, maka dalam pengelolaannya harus cukup layak diterapkan yang sekaligus disertai upaya pemanfaatannya sehingga diharapkan mempunyai keuntungan berupa nilai tambah. Kabupaten Gunungkidul adalah kota andalan untuk sektor pariwisata dan pusat perekonomian di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Di tempat ini permasalahan sampah juga meningkat tahunnya dan belum semua tertangani oleh institusi yang berwenang.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada maka dilakukan penelitian tentang Studi Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di wilayah DIY khususnya Kabupaten Gunungkidul yang akan membahas tentang kondisi eksisting tiap TPS 3R, faktor yang mempengaruhi kinerja TPS, keefektifan pengelolaan sampah berbasis 3R dan mengetahui wilayah pemetaan yang berpotensi dilakukannya pengelolaan sampah berbasis 3R ini. Berdasarkan pertimbangan diatas dilakukan penelitian untuk melengkapi aspek pengelolaan sampah berbasis 3R, sehingga dapat direncanakan sistem pengelolaan sampah yang paling tepat, meliputi pengangkutan, fasilitas pengolahan, sumber dana dan pentingnya kesediaan masyarakat membayar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, muncul pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan kondisi eksisting dilihat dari kondisi lahan, bangunan 3R, fasilitas dan prosedur K3?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja berdasarkan aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat dalam suatu TPS 3R di Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimana tingkat keefektivitasan kinerja aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat 9 TPS 3R di Kabupaten Gunungkidul?
4. Apa saja potensi dari aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat yang dapat dikembangkan dari masing – masing TPS 3R di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan pemetaan potensi?

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan masalah dibatasi pada hal – hal sebagai berikut :

1. Penelitian tentang tingkat keefektivitasan kinerja ditinjau dari aspek teknis maupun non teknis.
2. Penelitian dilakukan di 9 lokasi TPS 3R wilayah Kabupaten Gunungkidul DIY.
3. Penentuan keefektivitasan dilihat dari 4 aspek yaitu aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran masyarakat di wilayah TPS 3R Kabupaten Gunungkidul.
4. Penelitian langsung dilakukan di lapangan menggunakan metode observasi dan wawancara.

5. Pengamatan area penggunaan lahan berdasarkan prakiraan taksiran.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi kondisi eksisting berdasarkan kondisi lahan, bangunan 3R, fasilitas dan prosedur K3 yang terjadi tentang pengelolaan sampah yang berbasis TPS 3R di Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk menganalisis dan mengelompokkan tingkat keefektivitasan kinerja dari aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui dan mengelompokkan faktor - faktor yang mempengaruhi dalam kinerja dari aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat dari ke 9 TPS 3R di Kabupaten Gunungkidul.
4. Dapat mengidentifikasi potensi dari aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat dari masing – masing TPS 3R di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan pemetaan potensi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

- a. Penulis
 - Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai gambaran pengelolaan sampah berbasis 3R di TPS.
 - Untuk hasil penelitian ini dalam format ilmiah, diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dibidang lingkungan.

b. Pemerintah

- Dapat menjadi acuan dalam pembangunan kegiatan dan program yang serupa dengan 9 TPS 3R di wilayah Gunungkidul yang optimal dalam hal aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran masyarakat.
- Bahan referensi untuk membuat model pengelolaan sampah berbasis 3R di daerah lainnya dan membantu memecahkan atau mengurangi masalah sampah yang terjadi.

c. Masyarakat

- Dapat mengetahui banyak manfaat TPS 3R untuk lebih lanjut lagi dan bisa mengantisipasi kekurangan yang ada pada pengelolaan TPS 3R wilayah Gunungkidul.
- Untuk mengetahui seberapa pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R mengenai penanganan sampah dimasyarakat sekitar.